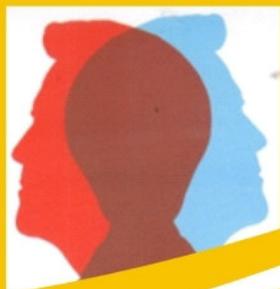




PROSIDING

Seminar Nasional dan Workshop Publikasi Ilmiah

**Strategi Pengembangan Profesionalisme Perawat
Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan
dan Publikasi Ilmiah**



Kediri
28 Maret 2017
Hotel Lotus Garden Kota Kediri

STIKES RS. Baptis Kediri
Prodi Keperawatan Strata 1 dan
Prodi Keperawatan Diploma III
Tahun 2017

PROSIDING
Seminar Nasional dan Workshop Publikasi Ilmiah

“Strategi Pengembangan Profesionalisme Perawat Melalui
Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Publikasi Ilmiah”
Kediri, 28 Maret 2017

Penanggung Jawab

Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes

Ketua Penyunting

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep

Sekretaris

Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns

Bendahara

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

Penyunting Pelaksana

Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes

Tri Sulistyarini, A.Per Pen., M.Kes

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

Selvia David Richard, S.Kep., Ns., M.Kep

Sirkulasi

Heru Suwardianto, S.Kep., Ns

Diterbitkan Oleh :

STIKES RS. Baptis Kediri

Jl. Mayjend Panjaitan No. 3B Kediri

Email: stikesbaptisjurnal@gmail.com

PROSIDING

Seminar Nasional dan Workshop Publikasi Ilmiah

"Strategi Pengembangan Profesionalisme Perawat Melalui
Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Publikasi Ilmiah"
Kediri, 28 Maret 2017

DAFTAR ISI

Tingkat Pengetahuan Keluarga dan Upaya Pencegahan Diare pada Keluarga Dewi Ika Sari Hari Poernomo Desi Natalia Trijayanti Idris	1-8
Gambaran Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kecemasan pada Wanita Usia 45-55 Tahun Menghadapi Perubahan Fisiologis Dian Taviyanda	9-15
Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Dekubitus pada Keluarga dengan Imobilisasi Heru Suwardianto	16-22
Efektivitas <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kualitas Hidup Klien dengan Diagnosa Penyakit Kronik Alfid Tri Afandi Enggal Hadi Kurniyawan	23-30
Hubungan Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i> Terhadap Kepatuhan Perawatan pada Klien Pasca Operasi Katarak di RSD Dr.Soebandi Kabupaten Jember Siswoyo Mulia Hakam Made Enstini Sadhiharti Purnami	31-39
Aplikasi Model Konservasi Levine dalam Asuhan Keperawatan Pasien Selulitis Dicky Endrian Kurniawan Heri Kristianto Tony Suharsono	40-48
Korelasi Antara Kenaikan Berat Badan Ibu Saat Hamil Trimester Dua dan Tiga dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di RS. St. Elisabeth Semarang Caecilia Titin Nani Widjaja Maria Suryani	49-57
Pengalaman Keluarga dalam Perencanaan Pemulangan Klien Skizofrenia dari Rumah Sakit Jiwa ke Rumah Berlian Nurtyashesti Kusumadewi Achir Yani S. Hamid Yossie Susanti Eka Putri	58-67
Teknik Relaksasi Autogenik dan Relaksasi Otot Progresif terhadap Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi Erika Untari Dewi Ni Putu Widari	68-79

Senam Lansia Terhadap Tingkat Insomnia pada Lansia di Panti Werdha Usia Anugerah Surabaya Ethyca Sari Aristina Halawa	80-89
Pengetahuan Pasien <i>Insulin Dependent Diabetes Mellitus</i> (IDDM) Tentang Pemberian Terapi Insulin Erva Elli Kristanti	90-95
Korelasi Pengetahuan Pasien dengan Kepatuhan dalam Minum Obat TBC Aries Wahyuningsih Fidiana Kurniawati	96-103
Efektivitas Terapi Nafas Dalam dan Relaksasi Otot Progresif Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Maria Anita Yusiana Suprihatin	104-113
Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu dan Aplikasi Senam Otak (Brain Gym) dalam Upaya Meningkatkan Kognitif Lansia Sandy Kurniajati Akde Triyoga Rina Endah Kristini	114-123
Gambaran Kesetabilan Tekanan Darah Lansia Yang Melakukan Senam Lansia Tri Sulistyarini Dyah Ayu Kartika Wulan Sari	124-129
Upaya Peningkatan Kekebalan Terhadap Stres Mahasiswa Tingkat I Program Studi Keperawatan Strata 1 dalam Menghadapi Pendidikan Vitaria Wahyu Astuti	130-136
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka <i>Sectio Caesaria</i> pada Tahap Proliferasi Selvia David Richard	137-146
Gambaran Kondisi Fisik Dan Pemenuhan <i>Personal Hygiene</i> pada Lansia Kili Astarani	147-151
Pencegahan Ketuban Pecah Dini (<i>Premature Rupture of Membranes</i>) dengan Suplemen Vitamin C pada Kehamilan Lina Darmayanti Bainuan	152-156
Mobilisasi berpengaruh Terhadap Peristaltik Usus Pada Pasien <i>Post Operasi Laparatomy</i> Erlin Kurnia Natalia Yohanes	157-164
Efektifitas Teknik Distraksi Audio dalam Menurunkan Nyeri pada Primigravida Kala I Srinalesti Mahanani Rimawati	165-171

EFEKTIVITAS *SELF EFFICACY* TERHADAP KUALITAS HIDUP KLIEN DENGAN DIAGNOSA PENYAKIT KRONIK***EFFECTIVENESS OF SELF EFFICACY TOWARDS QUALITY OF LIFE CLIENTS WITH CHRONIC DISEASE DIAGNOSIS*****Alfid Tri Afandi, Enggal Hadi Kurniyawan**

Akademisi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Jl. Kalimantan No. 37 Tegal Boto Jember

Email : alfid@unej.ac.id

Abstrak

Penyakit kronik merupakan suatu permasalahan yang menahun dan perjalanan penyakitnya cenderung berat, menetap dan sering kambuh. Berikut yang termasuk dalam permasalahan penyakit kronik yang diangkat oleh WHO yaitu Kanker, Tuberkulosis, Diabetes millitus dan Penyakit Jantung. Penyakit tersebut masuk jajaran 10 besar masalah kesehatan didunia yang utama. Tujuan *Literature review* ini menjelaskan tentang efektivitas *self efficacy* terhadap peningkatan kualitas hidup klien dengan diagnosa penyakit kronik seperti Kanker, TB, DM dan Penyakit Jantung. Metode *Literatur review* ini mengambil 15 jurnal elektronik internasional dan nasional antara tahun 2007 sampai 2017. Kata kunci yang digunakan untuk mencari jurnal yaitu *self efficacy for chronic disease, self efficacy for quality of life in chronic disease* dan efikasi diri terhadap klien dengan penyakit kronik Hasil Hampir semua jurnal (12 jurnal) yang digunakan dalam *literature review* ini menyimpulkan bahwa *self efficacy* dapat meningkatkan kualitas hidup klien dengan penyakit kronik, namun ada beberapa yang memerlukan terapi pendamping supaya lebih optimal. Kesimpulan *Self efficacy* dapat menjadi alternatif dalam peningkatan kualitas hidup klien dengan penyakit kronik menahun khususnya yang memiliki proses pengobatan lama seperti kanker, tuberkulosis, diabetes millitus dan penyakit jantung. Selain itu, diharapkan dapat menjadi terapi pendamping dalam penanganan kasus penyakit kronik.

Kata kunci: efikasi diri, kualitas hidup, penyakit kronik**ABSTRACT**

Chronic disease is a chronic problem and course of the disease tends to be heavy, sedentary and often recur. The following are included in the chronic disease problems raised by the WHO, namely Cancer, Tuberculosis, Diabetes mellitus and heart disease. The disease entered the top 10 of the world's major health problems. The purpose of this explains Literature review of the effectiveness of self-efficacy to improving the quality of life clients with the diagnosis of chronic diseases such as cancer, tuberculosis, diabetes and heart disease. Method Literature review took 15 international and national electronic journals between 2007 and 2017. The keywords used to find a journal that is self-efficacy for chronic disease, self-efficacy for quality of life in chronic disease and self

efficacy to clients with chronic illnesses Nearly Results all journals (12 journals) used in this literature review concluded that self-efficacy may improve the quality of life for clients with chronic disease, but there are some that require therapy to be more optimal companion. Conclusions Self-efficacy can be an alternative in improving quality of life for clients with chronic chronic disease, particularly those with a long treatment process, such as cancer, tuberculosis, diabetes mellitus and heart disease. In addition, expected to be a chaperone therapy in the treatment of cases of chronic diseases.

Keywords: *self-efficacy, quality of life, chronic diseases*

Pendahuluan

Penyakit kronik adalah penyakit yang dalam mekanisme penyembuhannya memiliki waktu yang lama dan proses penyembuhan lebih komplisit serta sifatnya menahun dan cenderung menetap. Penyakit ini dapat juga menimbulkan efek yang lain seperti kualitas hidup klien yang cenderung ikut menurun begitu mengetahui proses penyembuhan penyakit yang lama. Indonesia termasuk dalam 10 negara yang warganya paling banyak menderita penyakit kronik seperti diabetes mellitus, penyakit jantung, kanker, tuberculosis dan lain-lain. Menurut WHO, penyakit kronik walaupun tidak menular tapi dapat menyebabkan tingkat kematian yang tinggi. Data dari WHO tahun 2008 menyebutkan 57 juta kematian yang terjadi di dunia, 36 juta diakibatkan oleh penyakit ini atau hampir dua per tiganya. Penyakit ini diperkirakan akan meningkat untuk negara yang berkembang dan miskin, peningkatan akan terjadi lebih dari dua pertiga (70%) dari populasi global yang meninggal akibat penyakit kronik seperti kanker, penyakit jantung, stroke dan diabetes. Perkiraan pada tahun 2030 akan kematian akibat penyakit ini menjadi 52 juta jiwa atau meningkat 16 juta jiwa, peningkatan ini diperkirakan berhubungan dengan faktor resiko seperti gaya hidup, pertumbuhan populasi dan usia harapan hidup (WHO, 2011).

Pada tingkat nasional, untuk kejadian penyakit kronik ini termasuk tinggi, pada hasil RISKESDAS tahun 2011 terjadi 1,1 juta kematian akibat penyakit

kronik. Penatalaksanaan oleh pemerintah sudah dilaksanakan sejak lama, namun kejadian penyakit kronik ini cenderung mengalami peningkatan, penyebabnya beragam ada yang perilaku tidak sehat, tidak patuh kontrol dan tidak berobat (Depkes, 2015). Tantangan lain yang dihadapi adalah terkait pendanaan yang cukup mahal akibat perawatan yang lama. Sehingga banyak klien yang menderita penyakit kronik ini putus berobat ditengah jalan. Selain itu, angka harapan hidup klien yang menderita penyakit ini menurun sehingga berpengaruh pada kualitas hidup Klien dalam menjalani kehidupan Sehari-hari.

Kualitas hidup merupakan salah satu kriteria utama untuk mengetahui intervensi pelayanan kesehatan seperti morbiditas, mortalitas, fertilitas dan kecacatan. Di negara berkembang pada beberapa dekade terakhir ini, insidensi penyakit kronik mulai menggantikan dominasi penyakit infeksi di masyarakat. Sejumlah orang dapat hidup lebih lama, namun dengan membawa beban penyakit menahun atau kecacatan, sehingga kualitas hidup menjadi perhatian pelayanan kesehatan (Yunianti, 2012). Kualitas hidup akan membaik ketika klien atau penderita mulai menerima tentang penyakit yang dideritanya dan patuh terhadap proses pengobatan yang akan dijalannya. Faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan ini antara lain efikasi diri (*self efficacy*) (Sulistyaningsih, 2016). Bentuk dukungan yang dapat diberikan supaya kualitas hidup klien tetap maksimal salah satunya adalah *self efficacy* Salah satu fungsi dari *self efficacy* adalah memberikan keyakinan bahwa seseorang

akan berhasil dalam melakukan perawatan dirinya asalkan optimal dalam melakukan kegiatan yang menunjang pada status kesehatan. Diharapkan dengan *self efficacy* dapat mengoptimalkan kualitas hidup klien yang menjalani proses penyembuhan akibat penyakit kronik, sehingga kedepannya *literatur review* ini dapat menjadi rujukan atau landasan awal untuk penelitian yang menggunakan metode serupa untuk meningkatkan kualitas hidup klien.

Metodologi Penelitian

Strategi dalam pencarian jurnal internasional maupun nasional yaitu dengan menggunakan situs pencari google (google scholar), PNRI (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia) dan Master jurnal. Kata kunci yang dipakai *self efficacy*, penyakit kronik, dan kualitas hidup. Jumlah artikel dan jurnal yang didapat lebih dari 50 karena penelitian tentang kualitas hidup termasuk cukup banyak, jadi fokus untuk pengambilan artikel yaitu yang mengadopsi perlakuan *self efficacy* pada pendampingan untuk klien dengan penyakit kronik seperti diabetes millitus, penyakit jantung, stroke dan lain-lain. Kriteria eksklusi *literature review* ini yaitu penelitian dengan metode manajemen diri namun bukan pada penyakit kronik dan untuk kriteria inklusi penelitian dengan metode pendamping *self efficacy* pada penyakit kronik serta pengukuran kualitas hidup. Setelah dipilih dengan kriteria inklusi dan eksklusi tersebut, jurnal yang ditelaah menjadi 15 jurnal.

Self efficacy tersebut memiliki tahapan atau proses dalam pembentukannya berikut ini yaitu: 1)

Proses Kognitif: penentuan suatu tujuan dipengaruhi oleh penilaian atas kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, dimana keyakinan dapat membentuk sebuah rancangan dalam perubahan diri sendiri ke arah yang baik atau sebaliknya. 2) **Proses Motivasional:** pada motivasi memiliki tingkat dan upaya seseorang dalam mencapai tujuannya. Keyakinan dalam proses berfikir memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembentukan suatu motivasi, karena mayoritas motivasi dibentuk dari proses berfikir. 3) **Proses Afektif:** seberapa kuat keyakinan seseorang dalam menghadapi stress dan depresi melalui berbagai pengalaman yang dialaminya dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Pada klien yang dapat mengontrol depresi maka pikirannya tidak akan terganggu, tetapi sebaliknya jika tidak dapat mengontrolnya maka akan mengalami kecemasan. 4) **Proses Seleksi:** Pada proses efikasi diri memiliki tujuan akhir membentuk lingkungan yang bermanfaat dan menguntungkan yang dapat dipertahankan. Klien akan menghindari dan menolak melakukan suatu tindakan jika lingkungan tidak mendukung dan bila klien tersebut merasa tidak mampu untuk melakukan. Begitu pula sebaliknya, klien akan siap pada tantangan dan akan mampu menghadapi rintangan jika menilai dirinya mampu untuk melakukannya (Bandura, 1994). Sampel yang digunakan dari 15 jurnal dalam *literatur review* ini berkisar antara 10 responden sampai 1522 responden. Sebagian besar jurnal menggunakan metode *cross sectional* dan beberapa menggunakan *quasy experiment*, *randomized control group*, dan *descriptive corelational*. Alat ukur untuk *self efficacy* berupa kuesioner dan untuk kualitas hidup yaitu menggunakan kuesioner baku WHOQOL(BREF).

Hasil Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian (Jurnal yang dipakai dalam literatur review)

Penulis	Tahun	Metode	Sampel Penelitian	Hasil
Zhang <i>et all</i>	2013	Randomized control group	152	<i>Self efficacy</i> yang baik dapat menurunkan tingkat kejadian nyeri dan secara tidak langsung meningkatkan kualitas Klien dengan diagnosa kanker kolon.
Jackson <i>et all</i>	2014	Randomized control group	86	self efficacy dapat membantu dalam penurunan kejadian nyeri pada klien dengan riwayat nyeri kronik dan tidak terjadi peningkatan secara signifikan pada kualitas hidup
Polsook R, Aunguroch Y, Thongvichean T.	2016	Quasy Eksperimental	44	Pada kelompok perlakuan terjadi peningkatan kepatuhan dalam pengobatan klien dengan infark myocard akut. Kualitas hidup mengalami perubahan namun tidak signifikan.
Loo WY <i>et all</i>	2016	Cross-sectional	121	Terdapat beberapa faktor seperti jenis kelamin, pendidikan, tingkat perawatan yang dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan <i>self efficacy</i> . Pada penelitian ini semakin rendah efikasi diri maka kualitas hidup semakin buruk.
Huang L <i>et all</i>	2013	Cross-sectional	199	<i>Self efficacy</i> dapat meningkatkan kualitas hidup pada klien yang menjalani pengobatan dan terjadi peningkatan kepatuhan.
Kav S, Yilmaz A, Bulut Y	2015	Cross-sectional	200	Peningkatan kualitas hidup terjadi pada klien diabetes millitus yang menjalani pengobatan dengan menerapkan <i>self efficacy</i> .
Li J S <i>et all</i>	2013	Quasy Eksperimental	164	Setelah 4 bulan perlakuan dengan pendampingan tindakan kolaborasi medis dan <i>self efficacy</i> terjadi peningkatan terhadap kepatuhan dalam menjalani pengobatan dan terdapat peningkatan kualitas hidup
Bazargani RH <i>et all</i>	2011	Quasy Eksperimental	300	Pada kelompok perlakuan yang diberikan psiko edukasi untuk meningkatkan <i>self efficacy</i> terjadi peningkatan perilaku sadar kesehatan. Pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan setelah perlakuan 3 bulan.
Smorti M	2014	Randomized control group	32	Pada klien dengan pengalaman kanker tulang terjadi peningkatan kualitas hidup dengan <i>self efficacy</i> yang positif.
Hyun L E, Lee Y W, Seung H M	2016	Cross-sectional	459	<i>Self efficacy</i> pada klien dengan DM tipe 2 dapat meningkatkan kualitas hidup secara mayoritas.
Wendling S & Beadle V	2015	Descriptive-co relational	223	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara <i>self efficacy</i> terhadap perawatan diri pada luka diabetik dan kualitas hidup secara umum
Sulistyaningsih DR	2016	Quasy Eksperimental	10	<i>Self efficacy</i> dapat meningkatkan kepatuhan terhadap intake cairan pada klien dengan penyakit ginjal kronik yang meningkatkan kualitas hidup

Penulis	Tahun	Metode	Sampel Penelitian	Hasil
Gao J <i>et al</i>	2013	Cross-sectional	222	namun tidak signifikan. Klien dengan <i>self efficacy</i> bagus dapat mengontrol gula darah lebih baik dan lebih menghargai kehidupannya serta dapat mengubah kebiasaan hidup yang tidak sehat.
Kusumawati H	2016	Descriptive-corelational	63	Terdapat hubungan antara <i>self efficacy</i> yang baik dengan kualitas hidup yang baik walaupun tidak signifikan.
Forsythe L P <i>et al</i>	2014	Cross-sectional	1522	Klien dengan kanker dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan <i>self efficacy</i> yang baik dan terdapat dukungan oleh keluarga dan kerabat

Literatur review pada penelitian ini menggunakan 15 jurnal nasional maupun internasional yang mayoritas mengukur kualitas hidup pada klien dengan diagnosa penyakit kronik. Pada *literatur review* ini mayoritas klien menderita penyakit kronik seperti diabetes millitus, penyakit jantung dan kanker. Pada penelitian Zhang *et al* (2013) dan Jackson *et al* (2014) menjelaskan bahwa pada *self efficacy* yang baik dapat menurunkan tingkat kejadian nyeri kronik pada klien dengan kanker. Penurunan nyeri kronik tersebut diikuti dengan peningkatan kualitas hidup pada klien walaupun tidak secara signifikan. Peningkatan kepatuhan dalam minum obat dan rutin melakukan kontrol juga menjadi baik ketika *self efficacy* pada klien juga baik walaupun tidak diikuti oleh peningkatan kualitas hidup secara signifikan (Polsook, Aunguroch, Thongviche, 2016).

Pada penelitian Huang *et al* (2016), Li J S *et al* (2013) dan Kav S *et al* (2015) mengatakan bahwa kualitas hidup klien meningkat signifikan pada klien yang *self efficacy* nya bagus dan menjalani rutinitas sehari-hari tanpa ada beban. Tingkat kepatuhan dan perilaku hidup sehat juga cenderung baik serta keinginan untuk sembuh pada klien sangat tinggi. Peningkatan kualitas hidup juga terjadi pada klien yang diberikan perlakuan pendampingan seperti psiko edukasi atau *social support* sebagai dasar untuk meningkatkan *self efficacy* klien yang menjalani pengobatan dan perlu kontrol

rutin yang menyita banyak waktu (Bazargani *et al*, 2011), (Gao *et al*, 2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Smorti (2014), Hyun *et al* (2016) dan Sulistyaningsih (2016) mengatakan bahwa *self efficacy* dapat maksimal jika klien mau menerima penyakit yang diderita dan melaksanakan terapi dengan teratur sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dari klien tersebut.

Pada penelitian Wendling & Beadle (2015) mengatakan tidak ada pengaruh antara *self efficacy* yang baik dengan peningkatan kualitas hidup klien dengan diabetes millitus. Terdapat banyak faktor yang mengakibatkan ini terjadi seperti faktor pendidikan, budaya, jenis kelamin dan penerimaan bahwa dirinya sakit. Sesuai dengan hasil penelitian Loo *et al* (2016) yang mengatakan bahwa keberhasilan dalam proses pengobatan bergantung pada tingkat *self efficacy* setiap individu. Menurut Loo, ada faktor internal seperti tingkat pendidikan dan faktor eksternal seperti tingkat perawatan yang diterima setiap klien yang dapat mempengaruhi efikasi setiap klien. Sehingga pada penelitian Kusumawati (2016) dan Forsythe *et al* (2014) peningkatan kualitas hidup selain memerlukan efikasi diri yang baik juga memerlukan pendampingan dari kerabat atau keluarga sehingga klien dengan penyakit kronik dalam menjalani proses pengobatan secara optimal.

Pembahasan

Self efficacy atau dapat diartikan sebagai efikasi diri yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalani proses pengobatan yang menahun. Beberapa penelitian di atas mengatakan bahwa efikasi diri yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup klien yang sedang dalam proses pengobatan. Peningkatan kualitas hidup pada klien tersebut juga disertai dengan terapi pendamping seperti dukungan keluarga, kerabat atau dengan psiko edukatif seperti memberikan pengetahuan untuk meningkatkan semangat hidup klien. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa walaupun efikasi diri sudah bagus tetapi perubahan kualitas hidup tidak terlalu signifikan, ini dapat disebabkan oleh perilaku dari klien yang menjalani proses pengobatan. Pada waktu menjalani proses pengobatan ada yang teratur atau tidak teratur sehingga secara tidak langsung berdampak pada kualitas hidup dari klien yang menjalani proses pengobatan tersebut.

Pada penelitian di atas juga ada yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup, ini dimungkinkan karena tingkat harapan untuk hidup atau sembuh dari klien sudah sangat kecil sehingga klien tidak semangat dalam menjalani pengobatan. Pada proses pengobatan yang cenderung lama dapat menyebabkan kejenuhan juga, sehingga klien bisa saja putus berobat. Selain itu, tingkat pendidikan, sosial budaya dan dukungan dari orang sekitar juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup klien yang menderita penyakit kronik.

Simpulan

Self efficacy merupakan manajemen diri dari klien yang jika dapat dioptimalkan secara baik dapat mempengaruhi kualitas hidup pada proses pengobatan klien yang lama. Efikasi diri dapat optimal jika mendapatkan terapi pendamping juga

seperti dukungan keluarga atau sesama penderita yang saling memberikan dukungan. Efikasi diri tidak memiliki efek yang negatif dan cocok untuk semua kalangan baik yang masih sekolah sampai yang sudah pensiun atau lansia.

Saran

Pada praktisi keperawatan pada khususnya diharapkan mengetahui model efikasi diri supaya dapat mengoptimalkan proses pengobatan pada klien yang memerlukan pendampingan yang lama dan mempengaruhi kualitas hidupnya.

Daftar Pustaka

- Bandura A. 1994. *Self Efficacy in versus Ramachaudran*. Encyclopedia of mental health. <http://sites.education.ukv.edu/motivation>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2017
- Bazargani RH *et all*. 2011. *The Efficacy of Chronic Disease Self Management Programs and Tele-Health on Psychosocial Adjustment by Increasing Self Efficacy in Patients with CABG*. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042811019860> diakses tanggal 5 Maret 2017
- Departemen Kesehatan RI. (2015). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_tb.pdfAkses tanggal 11 Desember 2016
- Forsythe L *et all*. (2014). *Social support, self-efficacy for decision-making, and follow-up care use in long-term cancer survivors*. onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002

- /pon.3480/full diakses tanggal 5 Maret 2017
- Gao J *et al.* (2013). *Effects of Self Care, Self Efficacy, Social Support on Glycemic Control in Adults with Type 2 Diabetes*. <https://bmcfampract.biomedcentral.com/articles/10.1186/1471-2296-14-66> diakses tanggal 5 Maret 2017
- Huan L *et al.* (2013). *Self Efficacy, Medication Adherence, and Quality of Life Among People Living With HIV in Hunan Province of China*. www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1055329012001021 diakses tanggal 4 Maret 2017
- Hyun L E, Lee W Y, Moon S H. (2016). *A Structural Equation Model Linking Health Literacy to Self Efficacy, Self Care Activities, and Health Related Quality of Life in Patients with Type 2 Diabetes*. www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1976131716000153 diakses tanggal 5 Maret 2017
- Jackson T *et al.* (2014). *Self Efficacy and Chronic Pain Outcomes*. www.sciencedirect.com/science/article/pii/S152659001400724X diakses tanggal 2 Maret 2017
- Kav S, Yilmaz AA, Bulut Y. (2014). *Self Efficacy, Depression and Self Care Activities of People with type 2 Diabetes in Turkey*. www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1322769615000827 diakses tanggal 5 Maret 2017
- Kusumastuti H. (2016). Hubungan antara Efikasi Diri dalam Perawatan Kesehatan Mandiri dengan Kualitas Hidup Pasien Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Tugurejo Semarang. Tesis Undip. <http://eprints.undip.ac.id/view/person/KUSUMASTUTI=3AHERNINGTYAS=3A=3A.type.html> diakses tanggal 4 Maret 2017
- Li J S *et al.* (2013). *A Evaluation of Self Efficacy and Satisfaction with The Effectiveness of Bu-Fei Yi-Shen Granule Combined with Acupoint Sticking Theraphy in Patients with Chronic Obstructive Pulmonary Disease*. <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1876382013000425?via=sd> diakses tanggal 6 Maret 2017
- Polsook R, Aunguroch Y, Thong T. (2016). *The Effect of Self Efficacy Enhancement Program on Medication Adherence Among Post Acute Myocardial Infarction*. www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0897189716300179 diakses tanggal 5 Maret 2017
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskasdas%202013.pdf> diakses 1 Maret 2017.
- Smorti M. (2015). *Expectations Towards Future, Resiliency, Social Self Efficacy in Adolescents After Bone Cancer Treatments*. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815021576> akses tanggal 6 Maret 2017.
- Sulistyaningsih DR. (2016). *Efektivitas Training Efikasi Diri pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik dalam Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Intake Cairani*. <http://research.unissula.ac.id/research/pages/prosiding.php?id=MTY4NmFwYXlhZW5rcmlwc2lueWE/> diakses 2 Maret 2017.
- Wendling S & Beadle V. (2015). *The Relationship Between Self Efficacy and Diabetic Foot Self Care*. www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2214623715000459 diakses tanggal 6 Maret 2017

- WHO. (2011). *Top 10 Causes of Death*.
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs310/en/>. diakses 8 Maret 2017.
- Yang DW *et al.* (2016). *Self Efficacy and Depressions Predicting The Health-Related Quality of Life of Outpatients with Chronic Heart Failure in Singapore*.
www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0897189716300684 diakses tanggal 4 Maret 2017.
- Yunianti RN. (2012). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Penderita Tuberkulosis Paru (TB Paru) di Balai Pengobatan Penyakit Paru-paru (BP4) Yogyakarta Unit Minggiran, *Jurnal Tuberkulosis Indonesia*, 8(2),7-11.
<http://www.e-resources.perpusnas.go.id> diakses tanggal 11 Mei 2016 jam 18.00 WIB
- Zhang *et al.* (2013). *The Effectiveness of a Self Efficacy enhancing Interventions for Chinese Patients With Colorectal Cancer*.
www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0020748913003829 diakses tanggal 3 Maret 2017.